



## Program Bank Sampah dan Pengolahan Pupuk Organik bagi Masyarakat di Desa Blayu Kabupaten Malang

Arnelia Dwi Yasa <sup>a, 1</sup>, Farida Nur Kumala <sup>a, 2\*</sup>, Chandra Agung Lestari <sup>a, 3</sup>, Siti Nur Rohma <sup>a, 4</sup>, Fitri Dewi Lestari <sup>a, 5</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> arnelia@unikama.ac.id\*

Informasi artikel : ABSTRAK

Received: 22 Oktober 2024;  
Revised: 1 November 2024;  
Accepted: 11 November 2024.

Kata kunci:  
Bank Sampah;  
Pupuk Organik;  
Desa Blayu.

Program pengabdian masyarakat di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, ini bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat sampah melalui edukasi dan penerapan sistem pengelolaan sampah. Program ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat desa. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah sebesar 25%, berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest. Masyarakat memahami konsep bank sampah dan terampil dalam mengolah sampah organik menjadi kompos atau produk bernilai ekonomi. Partisipasi warga terlihat dari penyediaan tempat sampah organik di rumah-rumah dan beberapa lokasi di desa, yang mendukung keberlanjutan program ini. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

### ABSTRACT

Keywords:  
Waste Bank;  
Organic Fertilizer;  
Blayu Village.

*The Waste Bank Program and Organic Fertilizer Processing for the Community in Blayu Village, Malang Regency. The community service program in Blayu Village, Wajak District, aims to reduce environmental impacts caused by waste through education and the implementation of a waste management system. This program is conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation and reporting. The activities were successfully carried out according to set targets, engaging all community elements in the village. The results indicate a 25% increase in community knowledge about waste management, based on pretest and posttest comparisons. Residents understand the concept of a waste bank and have acquired skills in processing organic waste into compost or economically valuable products. Community participation is evident in the provision of organic waste bins at households and various locations throughout the village, supporting the program's sustainability. This success demonstrates that active community involvement is crucial in fostering positive habits related to waste management. Thus, the program not only enhances community awareness and skills in waste management but also contributes to creating a cleaner and more sustainable village environment. This program is expected to serve as a model for other villages in developing community-based waste management systems.*

Copyright © 2024 (Arnelia Dwi Yasa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Yasa, A. D., Kumala, F. N., Lestari, C. A., Rohma, S. N., & Lestari, F. D. (2024). Program Bank Sampah dan Pengolahan Pupuk Organik bagi Masyarakat di Desa Blayu Kabupaten Malang . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 159–167. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i2.2556>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Kabupaten Malang, salah satu wilayah di Jawa Timur, saat ini menghadapi permasalahan yang semakin serius terkait pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan (Ariyanti & Pradana, 2024; Saraswati dkk, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), volume sampah yang dihasilkan di wilayah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, Kabupaten Malang menghasilkan sampah sekitar 1.192,82 ton per hari, sementara pada tahun 2023, jumlah ini bertambah menjadi 1.198,74 ton per hari. Angka ini diperkirakan akan terus naik, dengan proyeksi pada tahun 2024 mencapai 1.204,30 ton per hari (Sa'di, 2019). Peningkatan ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih serius dan berkelanjutan dalam menangani masalah sampah. Tanpa langkah pengelolaan yang tepat, sampah dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan di Kabupaten Malang. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengimplementasikan strategi pengurangan, pengelolaan, dan daur ulang sampah secara efektif.

Peningkatan volume sampah yang terjadi di Kabupaten Malang membawa tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penanganan sampah menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya ((Sahil dkk, 2016; Prihatin, 2020; Suryani, 2014). Kondisi ini menuntut adanya langkah-langkah strategis dalam pengelolaan sampah yang efektif agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalisir (Samitra, 2021). Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah mandiri, seperti pemilahan dan daur ulang, juga sangat diperlukan. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, upaya pemerintah dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat akan sulit terlaksana secara optimal. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan Kabupaten Malang dapat mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan efisien.

Namun, hingga saat ini, prioritas pengangkutan sampah di Kabupaten Malang masih difokuskan di area pasar dan pusat-pusat ekonomi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, terutama tenaga ahli yang berfokus pada pengelolaan sampah di tingkat regional. Keterbatasan sumber daya ini menyebabkan pengelolaan sampah di wilayah permukiman belum mendapat perhatian yang memadai, sehingga banyak warga harus mengelola sampah mereka sendiri (Sa'di, 2019). Kurangnya layanan pengangkutan sampah di area permukiman mengakibatkan sebagian warga terpaksa mengatasi masalah sampah dengan cara yang kurang bijak, seperti membakar atau menimbun sampah di lahan kosong dan pinggir sungai. Praktik ini berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air, yang berdampak negatif pada kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan solusi jangka panjang yang mencakup peningkatan anggaran, tenaga ahli, dan edukasi masyarakat agar pengelolaan sampah di Kabupaten Malang dapat lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Metode-metode ini sering kali menyebabkan pencemaran lingkungan yang lebih parah. Sampah yang dibuang sembarangan sering kali mengandung bahan yang sulit terurai dan bahkan mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang dapat merusak ekosistem sekitar serta menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat setempat (Muis & Setiawan, 2021; Samitra, 2021; Zumna, 2024). Akumulasi bahan B3 di tanah, air, dan udara dapat berdampak jangka panjang pada kualitas lingkungan, mempengaruhi kehidupan flora dan fauna di sekitarnya. Selain itu, keberadaan bahan beracun ini juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada masyarakat, seperti penyakit pernapasan dan kontaminasi sumber air.

Desa Blayu, yang terletak di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, adalah salah satu wilayah yang mengalami tantangan serupa dalam pengelolaan sampah. Desa ini memiliki luas sekitar 384,21 hektar, yang terbagi menjadi delapan RW dan 31 RT, dengan wilayah yang terdiri dari dataran dan perbukitan. Penggunaan lahan di desa ini cukup beragam, mencakup fasilitas umum, permukiman, lahan pertanian, perkebunan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Situasi ini memerlukan pendekatan pengelolaan

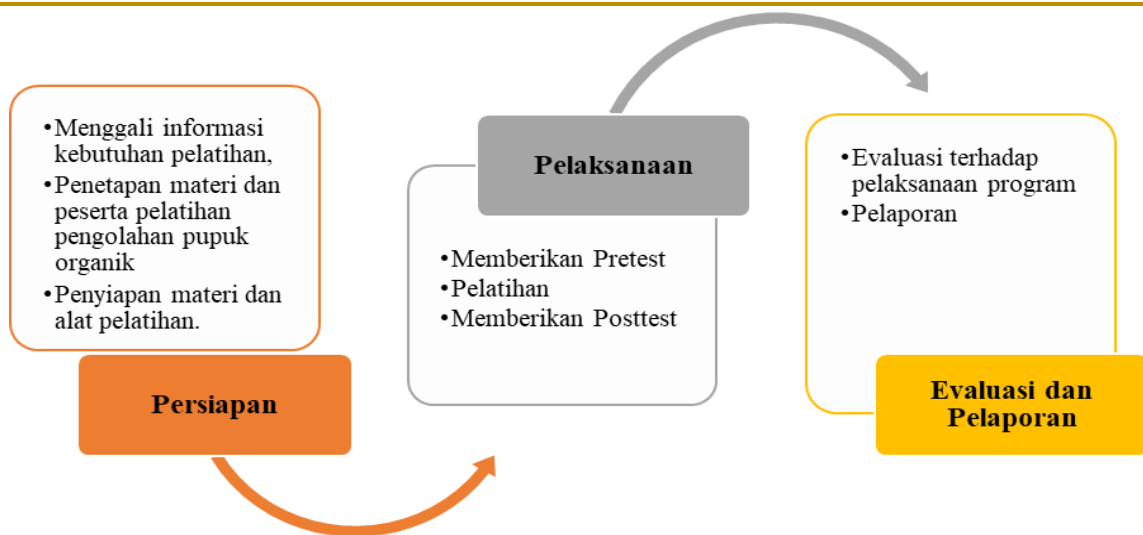
sampah yang efektif dan terstruktur agar dampak negatif sampah terhadap lingkungan dapat ditekan. Salah satu upaya yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Blayu adalah melalui sistem bank sampah. Bank sampah ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan sampah bernilai ekonomis di mana warga dapat menyimpan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya (Suryani, 2014; Wardhani & Harto, 2018). Melalui sistem ini, diharapkan sampah yang dihasilkan tidak hanya dikelola dengan baik, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali untuk menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat, sekaligus mengurangi beban pencemaran lingkungan. Pendekatan ini juga memperkuat partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Sampah organik, seperti sisa makanan, diolah menjadi pupuk yang bermanfaat bagi kegiatan pertanian, sementara sampah non-organik, terutama plastik, dikumpulkan dan dijual ke pengepul. Proses pemilahan dan pengolahan sampah ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga mengubahnya menjadi sumber daya yang bernilai. Sistem ini diharapkan mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi warga desa dan sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Meskipun demikian, implementasi bank sampah di Desa Blayu masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, khususnya sampah plastik. Ketidaktepatan dalam memilah sampah ini menyebabkan nilai ekonomis dari sampah plastik yang dihasilkan tidak optimal. Padahal, dengan pemilahan yang benar, sampah plastik memiliki potensi ekonomis yang signifikan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Melihat kondisi ini, mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang berinisiatif untuk mengoptimalkan pengelolaan bank sampah di Desa Blayu melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, terutama sampah plastik, agar nilai ekonomis dari sampah tersebut dapat meningkat. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Blayu dengan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga Desa Blayu, Kecamatan Wajak, dalam mengelola sampah melalui sistem bank sampah dan pengolahan pupuk organik (Mustika & Ain, 2021; Nurcahyanti, 2023). Pada tahap persiapan, informasi tentang kebutuhan pelatihan digali, termasuk identifikasi peran bank sampah dalam mengubah sampah desa menjadi sumber daya berguna, serta penentuan materi pelatihan pembuatan pupuk organik yang disesuaikan dengan melimpahnya bahan baku organik di desa. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan pemaparan materi dan praktik pembuatan pupuk organik cair, yang memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Pada tahap evaluasi, post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman, di samping evaluasi terhadap sistem bank sampah yang memungkinkan warga desa menyetorkan sampah secara aktif. Laporan program disusun untuk mendokumentasikan pencapaian dan peluang pengembangan lebih lanjut demi keberlanjutan pengelolaan sampah di Desa Blayu. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan peningkatan kesejahteraan lingkungan sekitar yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1 Metode Pengabdian Masyarakat

### Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian menyelenggarakan program bank sampah dan pengolahan pupuk organik pada tanggal 10-20 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 20 warga Desa Blayu dan terdiri dari tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Setiap tahap dirancang dengan komprehensif untuk memastikan kelancaran program, manfaat bagi masyarakat, serta dampak positif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini memberikan panduan praktis dan edukasi kepada masyarakat, khususnya terkait pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas warga desa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Tim pengabdian berusaha memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga desa. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di Desa Blayu.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menggali informasi kebutuhan pelatihan masyarakat Desa Blayu. Diskusi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan serta potensi yang ada terkait pengelolaan sampah dan pengolahan pupuk. Dari proses ini, diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman dan kebutuhan masyarakat, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal. Selain itu, tahap persiapan juga melibatkan perencanaan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan, guna mendukung keberhasilan program yang akan dijalankan. Penentuan lokasi pelatihan yang strategis juga dipertimbangkan agar peserta dapat lebih mudah mengakses dan mengikuti kegiatan. Tim pengabdian memastikan bahwa semua kebutuhan logistik dan administratif terpenuhi dengan baik sebelum pelaksanaan dimulai. Kesiapan ini diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan program dan meminimalkan hambatan yang mungkin muncul di lapangan.

Pada tahap pelaksanaan, program dilaksanakan dengan memberikan materi pelatihan terkait pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik. Warga diajarkan cara memilah sampah organik dan non-organik, serta teknik pembuatan pupuk organik yang dapat diterapkan di rumah mereka. Setelah itu, dilakukan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, dalam sesi tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan sampah yang mereka lakukan sehari-hari. Hal ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan solusi atas kendala yang dihadapi oleh warga dalam praktik pengelolaan sampah. Pada tahap evaluasi dan pelaporan, dilakukan pengukuran terhadap pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, serta evaluasi terhadap implementasi sistem bank sampah di desa. Laporan akhir disusun untuk mendokumentasikan hasil dan memberi rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

---

Diharapkan, hasil dari evaluasi ini dapat memberikan gambaran jelas tentang keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Kegiatan persiapan ini penting untuk memastikan pelatihan akan efektif dan langsung menjawab kebutuhan riil di lapangan. Proses ini dimulai dengan menggali informasi dari masyarakat untuk memahami tantangan serta potensi yang ada dalam pengelolaan sampah di desa. Setelah memahami kebutuhan tersebut, tim pengabdian menetapkan materi pelatihan yang relevan, seperti pengelolaan bank sampah dan cara membuat pupuk organik dari sampah rumah tangga. Kedua materi ini dianggap penting karena tidak hanya membantu masyarakat mengelola sampah secara bijak, tetapi juga memberikan nilai tambah dari hasil pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali oleh warga. Dengan materi yang sesuai dan berfokus pada aspek lokal, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan ilmu yang disampaikan selama pelatihan.

Selain menetapkan materi, tim juga menentukan peserta pelatihan yang terdiri dari warga desa yang menunjukkan minat atau ketertarikan terhadap pengelolaan lingkungan. Penentuan peserta dilakukan agar setiap sesi pelatihan berjalan efektif dan tidak terlalu padat, sehingga setiap individu dapat memperoleh pemahaman yang maksimal. Partisipasi aktif dari warga yang berkomitmen pada isu lingkungan juga diharapkan dapat mempercepat penerapan program di masyarakat. Melalui seleksi peserta yang tepat, pelatihan dapat berjalan dengan lancar, dan keberhasilan program ini lebih terjamin. Di samping itu, pemilihan peserta yang berbasis pada minat ini juga membantu menciptakan agen perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan kepada warga lain di desa.

Alat-alat seperti tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik, serta bahan-bahan untuk pembuatan pupuk organik, juga dipersiapkan dengan matang. Hal ini bertujuan agar pelatihan dapat berjalan dengan baik dan peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang dipelajari. Tim pengabdian memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan sudah tersedia sebelum pelatihan dimulai, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kegiatan praktis. Persiapan logistik yang baik ini juga membantu menciptakan suasana yang mendukung agar warga merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, program dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik. Pretest ini memberikan gambaran kepada tim mengenai pengetahuan dasar peserta, sehingga mereka dapat menyesuaikan cara penyampaian materi sesuai dengan kemampuan peserta. Hasil pretest ini juga digunakan untuk mengetahui area-area yang perlu mendapat perhatian lebih selama sesi pelatihan, sehingga pengajaran dapat lebih terfokus dan efektif. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta.

Setelah pretest, pelatihan dilakukan secara intensif, meliputi sesi edukasi dan praktik langsung yang dibimbing oleh tim pengabdian. Pelatihan berlangsung interaktif, mencakup sesi tanya jawab dan praktik langsung, seperti cara memilah sampah organik dan anorganik serta pembuatan pupuk cair (lindi) dari sampah organik seperti daun dan sisa makanan. Selama sesi ini, peserta didorong untuk bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga dapat saling belajar dan memperdalam pengetahuan mereka. Materi ini disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat desa, dengan menggunakan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dimaksudkan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan.

Antusiasme masyarakat terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan praktik pengelolaan sampah, serta keinginan untuk mengadopsi cara-cara baru dalam menangani sampah. Peserta yang awalnya belum familiar dengan konsep-konsep pengelolaan sampah kini menunjukkan minat yang besar untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Keterlibatan aktif warga selama sesi praktikum juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan



sampah yang lebih baik. Dengan semangat ini, diharapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berkelanjutan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka, memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Pengabdian masyarakat di Desa Blayu dilakukan di posko mahasiswa KKN, dengan fokus utama pada edukasi mengenai pengelolaan sampah yang sederhana namun efektif. Masalah sampah di desa ini terutama berasal dari sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik, yang jumlahnya terus bertambah setiap hari dan sering kali mencemari lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik sering kali menumpuk di berbagai tempat, menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Penyuluhan yang disampaikan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Dampak dari sampah yang dibiarkan begitu saja bukan hanya mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga memengaruhi kesehatan warga sekitar. Sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang penyakit, menarik hewan pengganggu, dan mencemari sumber air. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengelola sampah dengan bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memperkenalkan konsep dasar pemisahan sampah organik dan anorganik, yang merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif. Pemisahan sampah memudahkan proses daur ulang dan pengolahan lebih lanjut, serta mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Selama pelatihan, mahasiswa memandu warga dalam memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan pupuk cair. Sampah organik seperti dedaunan dan limbah rumah tangga lainnya dapat diolah menjadi pupuk dengan alat-alat sederhana yang disediakan. Pupuk cair yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendukung pertanian atau kebun rumah tangga, memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Blayu dapat lebih mandiri dalam mengelola sampah dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Sampah organik seperti dedaunan dan limbah rumah tangga lainnya dapat diolah menjadi pupuk dengan alat-alat sederhana yang disediakan terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengolahan Sampah

Partisipasi aktif warga Desa Blayu sangat terlihat dalam sesi tanya jawab selama pelatihan, di mana mereka secara terbuka mengungkapkan kekhawatiran terkait sampah organik yang berasal dari kebun dan limbah rumah tangga. Warga merasa cemas dengan penumpukan sampah organik yang tidak terkelola dengan baik, yang bisa menimbulkan masalah lingkungan. Mahasiswa, sebagai bagian dari tim pengabdian, memberikan solusi konkret yang dapat diterapkan dengan mudah oleh masyarakat, yaitu cara sederhana untuk membuat pupuk cair, yang dikenal dengan nama lindi, dari sampah organik. Solusi ini tidak hanya mengatasi masalah sampah tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi pertanian rumah tangga mereka.

Proses pembuatan pupuk cair lindi membutuhkan waktu sekitar dua minggu dan hasil akhirnya berupa pupuk yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. Dalam pelatihan, mahasiswa menjelaskan cara penggunaannya dengan perbandingan yang mudah dipahami, yaitu satu bagian lindi untuk sepuluh bagian air. Pemahaman ini memungkinkan masyarakat untuk mengolah sampah organik mereka secara produktif, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Hal ini juga membuka wawasan warga bahwa sampah dapat diubah menjadi sumber daya yang berharga untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Selain itu, program pengelolaan sampah yang dilakukan juga mencakup sosialisasi mengenai pentingnya bank sampah. Melalui bank sampah, warga diharapkan lebih sadar untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi, seperti plastik dan logam. Sampah-sampah ini bisa disetorkan ke bank sampah untuk ditukarkan dengan insentif, yang memberikan manfaat ekonomis bagi warga. Sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah, serta menciptakan budaya memilah sampah yang berkelanjutan di Desa Blayu.

Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai manfaat daur ulang dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Arrobi, 2023; Hasibuan, 2023). Selain itu, bank sampah ini juga membuka peluang bagi warga untuk mendapatkan keuntungan ekonomis, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan pertanian lokal (Hakim, 2023; Sapthu, 2024). Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model yang diterapkan di daerah lain, dengan tujuan membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas.

Tahap evaluasi dan pelaporan dimulai dengan pemberian posttest untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap peserta setelah pelatihan. Posttest ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan, serta perubahan sikap mereka terkait pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk organik. Dari hasil posttest, tim dapat mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Hasil posttest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat sebesar 25%, yang mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan.

Tim pengabdian juga melakukan penilaian terhadap keberhasilan program secara keseluruhan, yang mencakup pencapaian dalam mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penilaian ini meliputi pengamatan terhadap perubahan kebiasaan warga, seperti pemisahan sampah di rumah tangga dan keterlibatan mereka dalam program bank sampah. Keberhasilan dalam aspek ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Blayu mulai menyadari pentingnya peran serta mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah. Hal ini juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan dan kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung.

Laporan akhir program mencakup berbagai dampak positif yang dihasilkan dari keberadaan bank sampah dan pelatihan pengelolaan sampah, seperti peningkatan kesadaran lingkungan dan potensi nilai ekonomi dari sampah yang dipilah. Selain itu, laporan ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara bank sampah dan kelompok tani lokal dalam memperkuat ekonomi sirkular di Desa Blayu. Melalui kolaborasi ini, masyarakat diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan mendukung keberlanjutan pertanian lokal, sambil memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi. Dampak positif ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga Desa Blayu.

## **Simpulan**

Program Pengelolaan Bank Sampah dan Pemanfaatan Sampah Organik di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pengelolaan bank sampah, masyarakat dapat memilah sampah menjadi barang yang bernilai secara

ekonomi serta mengolah sampah organik menjadi pupuk lindi. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan sampah organik dalam program ini telah menunjukkan hasil yang positif, yaitu produksi pupuk lindi yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman dan membantu mengendalikan hama. Keberhasilan ini tercapai berkat antusiasme masyarakat yang mendukung dengan menyediakan tempat sampah untuk sampah organik di rumah masing-masing dan beberapa titik di Desa Blayu, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Kepala Desa Blayu beserta perangkat desa yang memberikan dukungan penuh, serta kepada seluruh warga Desa Blayu yang telah berpartisipasi aktif. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh anggota tim KKN kelas karyawan yang telah bekerja keras dengan dedikasi tinggi dalam menjalankan program ini. Semoga program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi warga Desa Blayu dan menjadi langkah awal dalam pengelolaan sampah yang lebih baik untuk pelestarian lingkungan.

### Referensi

- Ariyanti, S. D., & Pradana, H. A. (2024). Kolaborasi Global dalam Pengelolaan Sampah: Paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Malang Melalui Kerja Sama dengan UNESCAP. *Sospol*, 10(1), 43-55.
- Arrobi, J. H., Cecep Chyntia, Chika. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Perbawati Kabupaten Sukabumi. *J Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-58.
- Hakim, A. L. H., Dian (2023). Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 2262-2272.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan.
- Muis, A. A. M., Nadilla Nacjmi, Nurul Yulianti, & Setiawan. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *J Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611-617.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. J. R. J. P. M. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *1(1)*, 42-47.
- Nurchayanti, D. S., Yayan Nur Kartikasari, . (2023). Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Unggulan Ramah Lingkungan Di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 647-654.
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1-16.
- Sa'di, K. (2019). Implementasi Program Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga di Kampung Wisata Binaan Bank Sampah NTB Mandiri. *J Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 5(1).
- Samitra, D. H. (2021). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 14-21.
- Sapthu, A. L., Desry Duwila, Ummi Liur, Lisy. (2024). Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Desa Mamala. *J Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4279-4284.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).
- Saraswati, P. P., Suyeno, S., & Putra, L. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). *Respon Publik*, 17(12), 55-65.



- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Wardhani, M. K., & Harto, A. D. J. J. P. J. I. U. T. (2018). Studi komparasi pengurangan timbulan sampah berbasis masyarakat menggunakan prinsip bank sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *II*(1), 52-63.
- Zumna, Z. K. F., Fauzi Nur, Dany Miftah M (2024). Kurangi Pencemaran Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga secara Mandiri. *J Arima: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 395-403.